

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab tiga ini membahas tentang penjelasan sajian data dan analisis data tentang Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018. Setelah melakukan penyajian data selanjutnya akan dilakukan analisis data yang diperoleh dengan teori yang sudah dijabarkan dan di jelaskan sebelumnya pada bab I.

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara lapangan di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Klaten, Pemerintahan Desa Balerante serta Masyarakat Balerante dengan beberapa narasumber terkait yaitu, kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik pariwisata, kepala Desa Balerante dan kelompok (POKDARWIS) Masyarakat Desa Balerante, serta dokumentasi resmi dalam bentuk data ataupun data gambar.

3.1 Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Di Desa Balerante Kabupaten Klaten Jawa Tengah Tahun 2018

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi obyek wisata daya tarik wisata

yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, untuk mencapai tujuan dan sasaran dari rencana yang di buat sebelumnya. Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut, perubahan dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang sesuai dengan kondisi daerah setempat, perencanaan yang tidak direncanakan akan berdampak negatif bagi daerah setempat. Pengembangan pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, akan tetapi juga untuk meningkatkan daya ekonomi masyarakat.

Pengembangan dalam konsep ekowisata berdasarkan pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS), yaitu Pembangunan kepariwisataan di Indonesia meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 pada aspek kelembagaan juga dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sehingga dengan memberikan peran yang setara antara pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat mempercepat pengembangan pariwisata.

(Zaeunuri,2016) Mencermati dampak positif ekowisata dalam peningkatan daya saing pariwisata sehingga di butuhkan pengembangan ekowisata daerah yang berbasiskan masyarakat untuk memperbaiki kondisi lingkungan, baik dengan melakukan upaya konservasi, reboisasi, penanaman di dalam kawasan ekowisata dan peningkatan *capacity bulding* pengelola ekowisata yang melibatkan masyarakat , pemerintahan dalam pembangunan ekowisata. Pemerintah dan masyarakat berperan sebagai stakeholder dalam mengembangkan kepariwisataan. Pemerintah berperan dalam pembuatan regulasi, melakukan pengawasan, membuat kebijakan, mempersiapkan sumber daya manusia, sebagai salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan suatu destinasi pariwisata, serta pemerintah juga berperan memotivasi dan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kepariwisataan.

3.1.1 Pemerintahan Kabupaten Klaten (Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga).

Upaya dalam meningkatkan perkembangan obyek Ekowisata Kali Talang berbasis masyarakat, peran pemerintah terkhususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan Olahraga Kabupaten Klaten selaku melakukan kordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya, seperti pemerintahan Daerah Desa Balerante dalam bentuk dukungan kepada masyarakat di Desa Balerante dalam meningkatkan perkembangan Ekowisata Kali Talang. Hasil wawancara di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kleten Jawa Tengah

dengan Bapak Ahmad Susanto, S.Or selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten mengatakan bahwa:

“ DiKabupaten Klaten sendiri sedang banyak pertumbuhan komunitas atau masyarakat yang mulai sadar dengan potensi wisata, dengan menggarab potensi sehingga menjadi daya tarik wisata di daerah mereka sendiri. Hal ini tentunya pemerintahan kabupaten sangat mendukung dan mendorong mereka dalam melakukan pemanfaatan potensi wisata secara baik, dari segi dinas pariwisata sendiri melakukan pembinaan sumber daya manusia, bagaimana bisa melayani wisatawan dengan baik, pengelolaan dan penataan daya tarik wisata, dan bagaimana menjaga lingkungan yang di jadikan obyek wisata. Kita juga memberikan bantuan secara langsung dalam pemodalan melalui kebijakan Ibu Bupati , bahwa teman-teman atau masyarakat yang bisa mengelolah wisata akan mendapatkan bantuan langsung pemodalan dana melalui BUMDES pemerintahan kabupaten antara 150-200 juta pertahun untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Serta kita juga melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Daerah dan Pemerintah Provinsi, dan alhamdulillah Gubernur mendukung kegiatan dan mengatakan akan membantu tergantung dengan kebutuhannya, serta juga melakukan pembangunan aksesibilitas dalam upaya mendukung dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, hal ini juga dilakukan terhadap pihak yang terkait seperti kordinasi dengan PU dan Dinas Lingkungan Hidup. Bagi kami Dinas Pariwisata sangat mendukung dan pemerintahan sangat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, baik yang di rasakan secara langsung dan maupun secara tidak langsung”(wawancara 16 Agustus 2019).

Mengacu kepada Peraturan Bupati Jawa Tengah no 45 tahun 2016 Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Klaten, Bagian III Bidang Pariwisata, dan selaras dengan Visi Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten “Mewujudkan Kabupaten Klaten Yang Maju, Mandiri Dan Berdaya Saing” dengan melakukan kemitraan, pengembangan, peningkatan kualitas dan kuantitas pemasaran destinasi wisata serta meningkatkan daya tarik obyek wisata dengan rangkaian kerja dan kegiatan.



*Gambar 3.1: Sosialisasi Pengembangan Ekowisata se Kec Kemalang
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten*

Dilihat dari beberapa gambar di atas menjelaskan bahwa Dinas Pariwisata sendiri telah melakukan berbagai upaya dalam mendukung kegiatan kegiatan dalam pengembangan pariwisata termasuk di Desa Balerante yang ikon Ekowisata Kali Talang. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak, terbukti dengan keikutsertaannya masyarakat dan Pemerintah Desa dalam rangkaian sosialisasi Di Desa Balerante dengan berbagai kegiatan sosialisasi pengembangan Ekowisata Seluruh Desa kec.Kemalang dan penanaman kopi langsung bersama Bupati Kabupaten Klaten.

Selain itu langkah strategis yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kepariwisataan Kabupaten Klaten dengan membuat target yang hendak dicapai dalam 5 tahun kedepan adalah:

1. Meningkatnya masyarakat yang berkarakter, berjati diri dengan melalui pelestarian dan pengembangan tradisi dan nilai- nilai budaya.
2. Meningkatkan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan warisan budaya daerah.
3. Meningkatnya destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal dan kekhasan Jawa Tengah.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas usaha pariwisata dalam pembangunan pariwisata di Jawa Tengah.
5. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM.
6. Meningkatnya Pengembangan Pemasaran Pariwisata
7. Terwujudnya kualitas pelayanan, perencanaan dan administrasi yang profesional dan efisien.

3.1.2 Pemerintah Desa Balerante.

Upaya peningkatan pengembangan terhadap Ekowisata Kali Talang melihat dari langkah-langkah strategis, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan potensi wisata dan ekowisata yang ada di kabupaten Klaten. sebagaimana dikatakan oleh Bapak Jainu selaku Kaur Perencanaan Pemerintahan Desa Balerante dalam pengalokasian perkembangan wisata di Kabupaten Klaten di obyek Ekowisata Kali Talang Desa Balerante di Kabupaten Klaten Jawa Tengah bahwa :

“Alhamdulillah sejak dibangunnya wisata kali talang 2016 yang di resmikan oleh Bupati Kabupaten Klaten pada bulan maret 2017 yang sudah berdiri 3 tahun kurang lebih. Dari perkembangan wisata di Desa Balerante terutama obyek wisata Kali Talang sangat didukung sekali, kita langsung ikut dalam upaya pengembangan, dan malah dalam perencanaan di 2020 nantik akan meningkatkan lagi kualitas Ekowisata di Kali Talang. Meski perkembangan yang masih berjalan lambat dengan hambatan seperti kawasan wisata yang termasuk dalam wilayah taman nasional dan zona rehabilitasi yang merupakan suatu lahan yang tidak boleh di bangun, akan tetapi kita selaku pemerintah desa terus melakukan upaya upaya yang baik seperti meminta izin dan memohon kepada Kepala Balai dan pihak lainnya yang terkait untuk merubah menjadi zona pemanfaatan sehingga obyek wisata menjadi luas dan efektif buat masyarakat tanpa merusak alam itu sendiri. Meski di obyek sendiri masih dalam proses namun dalam mendukung hal itu kita melakukan apa yang sebisanya dulu seperti renofasi jalan , dan menyiapkan kelompok kelompok UMKM dan Pokdarwis sebagai pengelola dan pengembangan obyek wisata Kali Talang di Desa Balerante”.(wawancara 20 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan terhadap Pemerintahan Desa Balerate sendiri, dalam upaya yang di lakukan dalam pengembangan obyek wisata pemerintah sangat mendukung dengan baik. Pemerintah desa sendiri secara langsung turun tangan dalam pengelolaan obyek wisata Kali Talang, baik dalam pengelolaan yang membentuk daya dukung yang meskipun tidak terlihat secara langsung, yang mana obyek Ekowisata Kali Talang berbasiskan

masyarakat, dalam upaya yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata pemerintah sangat mendukung dengan baik, seperti melakukan sosialisasi, pendampingan baik dalam pengelolaan wisata, pelayanan kepada pengunjung supaya nyaman dan keselamatan pengunjung terjamin, dilihat karena berada di pintu pertama Gunung Merapi dan termasuk zona rehabilitasi.



Gambar 3.2: Potensi Wisata Desa Balerante

Sumber : Website Desa Balerante

Dilihat dari gambar di atas menjelaskan potensi potensi desa dengan tujuan destinasi pariwisata mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, khultur masyarakat seperti; keindahan gunung merapi dan lembah Kali Talang, tanaman khas merapi, olahraga minat khusus dan museum dan omah batik tradisional Balerante. Hal ini mengapresiasi alam dan budaya, membantu perekonomian, peluang kerja masyarakat lokal yang berisikan pendidikan meningkatkan dan mengembangkan kesadaran lokal dan pengunjung yang sepenuhnya melibatkan partisipasi basis masyarakat dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat lokal sendiri.



*Gambar 3.3: Renofasi UMKM dan Peremajaan Obyek Wisata
Sumber: Dokumtasi Dari Kelompok POKDARWIS Balerante*

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi wisata, dari gambar memperlihatkan beberapa kegiatan seperti merenofasi tempat UMKM serta penambahan dan peremajaan tempat tempat yang mendukung obyek Ekowisata Kali Talang, seperti tempat istirahat pengunjung, tempat spot selfi dan renofasi infrastruktur pendukung lainnya. Kegiatan ini langsung di kerjakan oleh masyarakat Desa Balerate yang

tergabung didalam kelompok sadar wisata yang biasa di sebut POKDARWIS (Sahabat Balerante).

3.1.3 Masyarakat Desa Balerante (POKDARWIS).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat Kabupaten Klaten maupun Pemerintah Desa Balerante tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap potensi-potensi wisata yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Melihat dari perkembangan yang sudah dilakukan, hal ini juga di perkuat dengan melakukan wawancara bersama masyarakat dengan Mas Juawanto dan Mas agus selaku masyarakat dan pengelola dalam upaya pengembangan wisata kali Talang mengatakan bahwa :

“Pengelolaan pengembangan wisata Kali Talang ”Alhamdulillah sejauh perkembangannya sejak berdirinya wisata disini, masyarakat dan saya sendiri sangat mendukung dengan adanya wisata didesa Balerante ini. Pemerintah dan masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan, seperti perbaikan lahan dan perancangan obyek wisata kedepannya. Wisatanya sendiri kurang lebih masih banyak terkendala dengan SDMnya, ya karna mayoritas bertani dan bertambang pasir. Namun dalam kendala itu sendiri kita tetap bersama sama dalam melakukan upaya-upaya di sela-sela waktu kosong, seperti hari sabtu minggu dan hari libur bersama melakukan gotong royong renofasi peremajaan obyek wisata dan meningkatkan layanan kepada pengunjung yang datang di kali Talang sendiri” (Wawancara 20 Agustus 2019).

Wawancara bersama masyarakat memperlihatkan bahwa masyarakat disekitar sudah mulai sadar bahwa di daerah tempat tinggal mereka memiliki potensi wisata alam yang sangat bagus dan cocok untuk di kembangkan, sehingga masyarakat berperan penting karena obyek wisata ini telah di kelola oleh Bumdes, masyarakat dan pemuda yang pengelolaannya langsung turun

tangan dalam mengelola obyek wisata. Meskipun sebenarnya masih terdapat kekurangan dari SDMnya.

Secara perlahan-lahan sebagian telah ikut serta dalam pengelolaan pengembangan obyek Ekowisata Kali Talang yang tergabung dalam Kelompok POKDARWIS (Sahabat Balerante) dengan struktur sebagai berikut:

1. Komisaris : Kepala Desa Balerante
2. Direktur : BUMDES Desa Balerante
3. Pengawas : BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
4. Pelaksana : Pokdarwis Desa Balerante

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh POKDARWIS tidak terlepas dari peranan dan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap Ekowisata Kali Talang seperti, Pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat baik dalam bentuk perawatan, peremajaan dan pengembangan obyek wisata. Hal ini tidak hanya dalam bentuk pengelolaan terhadap obyek wisata sendiri, tetapi juga dalam bentuk pengembangan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan menjalankan UMKM yang memanfaatkan potensi-potensi tersedia seperti, pemanfaatan sumber daya alam (pisang, singkong dan buah nangka) serta museum, dan pembibitan terhadap kopi khas Desa Balerante. Dengan harapan pengunjung ke Desa Balerante tidak hanya untuk berwisata ke obyek Ekowisata Kali Talang, tetapi juga bisa berwisata kuliner dan wisata edukasi yang tersedia di Desa Balerante.

Peranan birokrasi pemerintahan sangat luas mengingat peranan tersebut di batasi hal-hal yang bersifat strategis, dalam wawancara di atas menggambarkan bahwasanya keterlibatan stakeholder (Pemerintah) sangat mendukung dalam upaya-upaya pengembangan terhadap masyarakat seperti :

1. Pengembangan daerah tujuan wisata.
2. Pemeliharaan obyek wisata.
3. Operasional pengelolaan obyek wisata.
4. Penataan obyek wisata.
5. Pengelolaan obyek wisata.
6. Peningkatan pembangunan sarana dan prasaran obyek wisata.
7. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran prawisata.
8. Pembinaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS).
9. Penyelenggaraan event prawista.

Tabel 3.1 Indikator peranan stakeholder dalam pengembangan obyek wisata.

STAKHOLDERS	PERANAN	KEGIATAN	INDIKATOR
Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda, dan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penyedia fasilitasi terhadap kendala-kendala, dan apa yang di butuhkan masyarakat. • sebagai pembinaan terhadap masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata • sebagai operasional pendukung terhadap masyarakat dalam pengelolaan baik dalam bentuk surat surat perizininan, pendanaan, dan pemasaran dan pembangunan infrastruktur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi pengembangan obyek wisata kepada masyarakat 2. Meningkatkan pengembangan daerah tujuan wisata 3. menyelenggarakan event pariwisata 4. mengembangkan jejaring kerjasama promosi pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi terlaksananya penyuluhan dan sosialisasi bersama masyarakat 2. Dokumentasi terlaksananya berbagai kegiatan vestifal di Ekowisata Kali Talang.
Pemerintah Desa Balerante	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penyedia fasilitasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata • Sebagai pendamping dan ,membina masyarakat terhadap pengelolaan obyek wisata Desa Balerante • Sebagai pengawas dan pembentukan UMKM dan Kelompok POKDARWIS Masyarakat • Sebagai pengelola Bumdes Desa Balerante 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dengan masyarakat Desa Balerante 2. Memfasilitasi baik dalam pembanguna infrastruktur dan pendanaan 3. Membuat kelompok UMKM 4. Membuat Kelompok sadar wisata POKDARWIS (sahabat Balerante) 5. Melakukan pemberdayaan baik dalam pengembangan obyek wisata dan ekonomi masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi terlaksananya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terhadap pengembangan potensi wisata 2. Diresmikannya kelompok (POKDARWIS) sebagai pengelola obyek wisata.

Masyarakat Desa Balerante (POKDARWIS).	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai Pengelola dari obyek wisata Kali Talang yang tergabung dalam POKDARWIS Desa Balerante • Sebagai jasa pelayanan terhadap pengunjung wisata baik dalam keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata • Sebagai pelaksana dari UMKM yang di bentuk, seperti dalam berjualan di area wisata • Melakukan peremajaan terhadap obyek wisata Kali Kali Talang • Menjalankan UMKM di Desa Balerante 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengelolaan terhadap obyek wisata Kali Talang 2. Melakukan peremajaan terhadap obyek wisata Kali Talang 3. Menjalankan UMKM yang telah di sediakan 4. Bekerja sama dalam memperbaiki fasilitas-fasilitas kebutuhan pengunjung dan tempat jualan 5. Membangun Mushalla, MCK sementra dalam memenuhi kebutuhan pengunjung wisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi Terhadap kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan obyek EKowisata Kali Talang 2. Terbentuknya SOP kegiatan terhadap pengembangan potensi Obyek Ekowisata Kali Talang dalam bentuk dokumen kerja. 3. Dokumentasi berjalannya UMKM produk olahan masyarakat yang di awasi BUMDES Balerante.
---	--	--	---

Sumber: Hasil temuan di lapangan

Berdasarkan hasil Penelitian di simpulkan berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam pengembangan obyek Ekowisata yang berbasis masyarakat berkembang setiap tahunnya. Seperti dari hasil wawancara pemerintah terutama dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dan Pemerintahan Desa Balerante yang berperan sebagai fasilitator yang mana menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau pemodalannya kepada masyarakat yang diberdayakan. Sedangkan masyarakat sendiri berperan aktif sebagai pengelola, baik dari pengalokasian dan manajemen terhadap pengembangan obyek Ekowisata Kali Talang, dimana masyarakat sendiri tergabung dalam kelompok

yang di bentuk oleh Pemerintah Desa yaitu Pokdarwis (Sahabat Balerante) dan UMKM. Pengembangan Ekowisata Kali Talang sendiri merupakan inisiatif masyarakat yang di alokasikan kepada pemerintah setempat, hal ini dikarenakan sudah mulai sadarnya masyarakat bahwasanya di daerah tempat tinggal mereka terdapat potensi wisata alam yang sangat bagus dan cocok untuk di kembangkan, sehingga masyarakat dan pemuda bekerjasama dengan pemerintah yang di kordinasikan oleh BUMDES dan di kelola langsung oleh masyarakat dan pemuda yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS dan UMKM Desa Balerante Kabupaten Klaten.

1.2 Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah 2018

(Mualidin,2017)Paradigma pariwisata berbasis masyarakat muncul sebagai solusi terhadap kegiatan pariwisata yang mengedepankan sebuah kesadaran bahwa perkembangan dan pembangunan tidak akan berhasil dan berkelanjutan tanpa ada keterlibatan dan peran serta masyarakat. Pariwisata Ekowisata yang biasa di bilang dengan Desa wisata yang merupakan suatu kegiatan yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan dan dikelola oleh masyarakat, pemerintah, swasta dan pemerintahan desa.

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Desa wisata yang merupakan salah satu bentuk inisiatif dan kreativitas masyarakat yang mengembangkan potensi desa dan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan daya saing daerah. Dengan pengembangan menekankannya ekowisata yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (budaya,ekonomi,fisik) juga mampu meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat dan

mengandung nilai konservasi atau model ekowisata yang berbasis masyarakat.

Kabupaten Klaten yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Dari segi perkembangan wisata yang terdapat di Jawa Tengah terdapat 50.43 juta wisatawan di tahun 2017-2018 yang datang berkunjung. Di Kabupaten Klaten itu sendiri sudah banyak tempat wisata yang telah menjadi destinasi wisata pilihan maupun destinasi wisata yang baru, akan tetapi tidak setiap wisata di Kabupaten Klaten yang menerapkan Desa wisata atau Eko-pariwisata di setiap destinasi wisata di Kabupaten Klaten. Salah satunya di Desa Balerante dengan obyek Ekowisata Kali Talang.

Maka dari itu bab ini akan membahas secara rinci terkait Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat di Desa Balerante Klaten Jawa Tengah Tahun 2018 dengan indikator sebagai berikut;

1. Daya Tarik
2. Aksesibilitas
3. Sarana dan Prasarana.
4. Pasar dan pemasaran
5. Pengelolaan dan Manajemen.

1.2.1 Daya Tarik Pariwisata

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Daya tarik secara umum segala sesuatu yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata yang dapat menarik suatu nilai-nilai keunikan, keaslian, kelangkaan alam dan kebudayaan serta unsur pendidikan yang menjadikan suatu bentuk dan fasilitas yang terhubung dengan pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Dalam pengembangan wisata di yang memiliki daya tarik yang menjadi ikon Desa Balerante yaitu Ekowisata Kali Talang menjadi daya tarik utama.



Gambar 3.4: Potensi Wisata Desa Balerante
Sumber : Website Desa Balerante

Daya tarik yang terdapat di Desa Balerante dengan ikon Ekowisata Kali Talang seperti wilayah Sungai Kali Talang , jalur sepeda gunung, museum dan omah batik , olahraga minat khusus dan taman khas merapi. Pengelolaan yang berbasiskan masyarakat desa Kawasan Wisata Kali Talang yang saat ini merupakan Ikon Desa Wisata Balerante, menempati area seluas sekitar 3 hektar,

terletak di tepi Sungai Woro dan terletak di dalam TNGM. Objek wisata di area kompleks adalah 2 unit bangunan bambu (gazebo) yang menjulur di atas tebing Kaliworo dengan kedalaman sekitar 25 meter. Kedua jembatan bambu itu selain berfungsi sebagai tempat selfie, juga sebagai lokasi paling strategis untuk melihat sosok merapi dan keindahan dasar Kali Talang diapit dengan menampilkan hulu aliran lahar. Daya tarik lain yang menarik adalah jembatan bambu (jembatan bambu) yang melintas di atas kawasan wisata, sehingga menjadi daya tarik ketika masyarakat bersepeda menuruni jembatan dengan kecepatan tinggi melintasi jembatan, obyek wisata Kali Talang selain keindahan dasar dan sosok tebing yang mengapitnya, ada saluran air raksasa yang menyerupai selokan air dengan dasar batu andesit. Jalur Sepeda Gunung Kali Talang (Kali Talang Bike Park) di Balerante yang membentang dari area TNGM dan menyelesaikan Stasiun Observasi Posko Merapi adalah salah satu trek favorit untuk komunitas sepeda gunung. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Balerante di Obyek Wisata Kali Talang dengan Mas Agus dan Mas Juawanto yang merupakan kelompok dari POKDARWIS mengatakan :

“ Di obyek wisata Kali Talang itu, yang merupakan pemanfaatan kawasan TNGM Merapi yang berada dalam zona rehabilitasi. salah satu menjadi daya tariknya ya itu pemandangan lereng gunung merapi yang lebih dekat, suhu dan udara yang dingin serta menjadi bagian pelestarian plasma nutfah pohon, bunga dan tanaman lainnya, karna Desa kita pertama dan zona merah dari radius merapi. Disini juga terdapat museum erupsi merapi 2010, tempat pembibitan kopi.” (wawancara 20 agustus 2019).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pengembangan ekowisata daerah yang berbasiskan masyarakat berupaya dalam perbaikan kondisi lingkungan di

kawasan ekowisata serta dalam peningkatan konservasi reboisasi penanaman tumbuhan di sekitar daerah ekowisata sendiri, pemanfaatan lahan yang di jadikan suatu obyek wisata yang bernilai jual tanpa menghilangkan nilai keasriannya suatu wilayah baik budaya dan khultur masyarakat.



*Gambar 3.5: Destinasi Lain Potensi Wisata Desa Balerante
Sumber : Website Desa Balerante*

Gambar di atas memperlihatkan upaya dalam pengembangan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan, contohnya dari gambaran di atas memperlihatkan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan daya tarik obyek Ekowisata Kali Talang seperti penanaman bibit kopi yang di lakukan oleh masyarakat yang di bantu dan didukung oleh Pemerintah Pusat yang langsung

oleh Bupati Kabupaten Klaten serta Kementrian Desa Tertinggal, serta peremajaan dan pengelolaan museum yang tedapat di Kali Talang pasca meletusnya gunung merapi tahun 2010 yang lalu. Pengelolaan ini dilakukan dengan saling gotong royong antara masyarakat dan kelompok sadara wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante).

Pengembangan suatu kawasan menjadi suatu destinasi ekowisata diawali dengan menilai situasi dan potensi wisata saat ini. Hal ini juga di dukung oleh Pemerintah Desa sendiri, bersama Bapak Jainu selaku Kaur Perencanaan Pemerintahan Desa Balerante mengatakan bahwa :

“Daya tarik di desa balerante sendiri, kita bergerak dengan pemanfaatan dari wilayah rehabilitasi yang seharusnya tidak boleh di bangun, bukan hanya obyek wisatanya (pemandangan merapi, spot selfi, jalur speda) saja tetapi juga ada penanaman tumbuhan khas merapi, kopi, museum yang kita kembangkan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung bukan hanya sekedar berwisata alam. (wawancara 20 agustus 2019).

Seperti yang di katakan oleh bapak Jainu, bahwasanya dalam pengembangan ekowisata Kali Talang yang merupakan wilayah yang tidak boleh dibangun karena termasuk kedalam wilayah rehabilitasi gunung merapi, maka hal ini di jadikan suatu yang bermanfaat dengan pemanfaatan wilayah yang mempunyai potensi tersebut. Desa Balerante tidak hanya sekedar penyuguhan untuk pemandangan alam, tetapi juga ada hal lainnya seperti museum gunung merapi pasca meletusnya gunung merapi di tahun 2010, dan nantinya juga terdapat suatu wisata kopi yang mana hal tersebut di alokasikan sendiri oleh Bupati Kabupaten Klaten dan kementrian Desa Tertinggal yang di kelola oleh

POKDARWIS (Sahabat Balerante), dengan pemanfaatan tersebut hal ini akan menjadikan suatu daya tarik yang terdapat di Desa Balerante.

Selanjutnya wawancara bersama Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Klaten Jawa Tengah dengan Bapak Ahmad Susanto, S.Or selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten mengatakan bahwa:

“Bicara tentang Desa Wisata sendiri itu kita melihat dari struktur wilayah, potensi wilayah, sehingga mempunyai daya tariknya baik flora-faunanya, pemandangan, budayanya dan tingkatan ekonominya baik itu pemanfaatan dan pengelolaannya. Disana uniknya pemanfaatan zona rehabilitasi yang mereka kelola yang di alokasikan menjadi obyek Wisata Kali Talang yang berbeda dengan di wilayah di Desa Balerante (wawancara 16 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara Dinas Pariwisata basis pengembangan pariwisata dapat dilihat dari potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam, pemanfaatan dan pengelolaan yang di alokasikan masyarakat dalam memanfaatkan wilayah rehabilitasi menjadi sesuatu yang menghasilkan daya ekonomi tersendiri bagi masyarakat, dengan melihat struktur wilayah, potensi wilayah sehingga menjadi daya tarik tersendiri, pemanfaatan suatu wilayah yang dilakukan oleh masyarakat Balerante dengan pengembangan Ekowisata Kali Talang merupakan satu kesadaran masyarakat dengan potensi yang ada, ketertarikan wisatawan dengan dapat melihat pemandangan alam, udara yang sejuk, khultur budaya, perkembangan ekonomi dan aktifitas masyarakat menjadi suatu daya tarik untuk wisatawan terutama wisatawan dari kota-kota besar.

Akan tetapi ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan suatu daya tarik Ekowisata Kali Talang yaitu pertama, wilayah obyek Ekowisata Kali Talang sendiri terletak di suatu kawasan zona rehabilitasi kawasan hutan lindung Gunung Merapi, sebab dalam aturannya zona rehabilitasi tidak boleh terdapat aktifitas atau pembangunan yang dilakukan, kedua kurangnya SDM dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan wisata meskipun sudah terdapat kelompok pengelola, hal ini berdampak belum adanya lonjakan wisatawan yang berkunjung ke obyek Ekowisata Kali Talang Desa Balerante berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung Obyek Ekowisata Kali Talang bersama Mas Sony mengatakan bahwa:

"hal yang lebih menarik bagi saya itu bekas aliran larva dan lahar dingin dari gunung merapi yang terbentang panjang dari kaki gunung merapi, ini bisa menjadi bahwa pernah terjadinya letusan gunung merapi disini, serta juga dengan suasana alam yang masih asri dan sejuk, dan pemandangan lereng gunung merapi secara dekat namun sedikit disayangkan sedikit terlihat rusak karna adanya penggalian pasir yang besar."(wawancara 11 oktober 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata yang terdapat di Desa Balerante dengan Ikon Ekowisata Kali Talang yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemerintahan Desa yang berbasis Masyarakat sebagai pengelola yang sudah berjalan tetapi masih terbilang lambat. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya SDM dalam pemahaman dan pengelolaan suatu obyek wisata meski sejauh ini telah terdapat sebagian masyarakat yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS (Sahabat Balerante) yang sadar akan potensi wisata, dan obyek wisata yang terletak di suatu wilayah

kawasan zona rehabilitasi Gunung Merapi, meskipun dalam pengalokasiannya telah merubah zona rehabilitasi mejadi zona pemanfaatan yang mempunyai potensi wisata, baik dengan membangun tempat-tempat selfi dan melihat pemandangan merapi secara dekat yang tidak permanen, serta penanaman tumbuhan-tumbuhan khas merapi, penanaman kopi dan pengembangan museum pasca meletusnya merapi yang di kelola oleh masyarakat.

1.2.2 Aksesibilitas

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Pengembangan aksesibilitas merupakan suatu jenis saran dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi wisatwan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Dukungan aksesibilitas ini bisa berupa; tempat parkir, jalan, papan penunjuk jalan dan transportasi umum yang merupakan penyediaan sarana bagi wisatawan yang berpengaruh terhadap biaya, waktu dan jarak.

Dalam pengembangan aksesibilitas yang merupakan kegiatan-kegiatan guna untuk mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Ini bertujuan untuk mempelancar dan memudahkan akses keluar dan masuk ke lokasi wisata. Dalam wawancara dengan Bapak Ahmad Susanto, S.Or Selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten mengatakan bahwa:

“Pemerintah Kabupaten dan Dinas pariwisata sendiri berdasarkan kebutuhan wisatawan dan daya dukung aksebilitas sendiri kita bekerja sama dan berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

dan Dinas Penanggulangan Bencana Daerah untuk membangun jalan dan memperbaiki jalan di kawasan wisata Kali Talang. Pengerjaan yang dilakukan meskipun semuanya belum teralisasi misalnya dari jalan klaten menuju obyek sendiri masih buruk di keranakan disana merupakan lalu lintasnya angkutan pasir, sedangkan dari jogja sudah bagus dan jalan alternatif juga untuk menuju obyek wisata. Dalam pembangunannya ini tidak serta merta bukan untuk wisata sendiri, melainkan melihat letak obyek wisata berada di wilayah kawasan gunung merapi yang di gunakan sebagai akses evakuasi bencana terhadap masyarakat serta buat kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hariya". (wawancara 16 agustus 2019).

Wawancara di atas bahwa tahapan aksesibilitas yang di kembangkan oleh Pemerintah Kabupaten telah berjalan dan terus melakukan pembaruan-pembaruan meskipun masih belum teralisasi secara keseluruhan seperti, masih tedapatnya jalan yang rusak yang di sebabkan itu salah satu jalur angkutan pasir, serta jalan yang tergolong sempit, berbatu dan licin. Pemerintah Kabupaten terutama Dinas Pariwisata sendiri terus merealisasikan aksesibilitas untuk mendukung kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Kali Talang.



*Gambar 3.1: Tahapan Pembangunan Jalan dan Jalur Efakuasi
Sumber : Website Desa Balerante*

Gambar diatas merupakan upaya dalam meningkatkan aksesibilitas di Ekowisata Kali Talang masyarakat berperan aktif sebagai pengelolaan dan pengembangan. Bisa dilihat dari kegiatan kegiatan masyarakat dalam pembangunan akses baik untuk menuju ke obyek wisata dan jalur efakuasi bencana. Pembangunan rabat beton yang sudah berjalan yang mana masih kurang lebarnya sehingga rabat beton di bangun di sisi kiri jalan untuk pelebaran jalan guna mempermudah akses ke Ekowisata Kali Talang. Berdasarkan wawancara bersama masyarakat dengan mas juanto mengatakan:

“dari segi pembangunan infrastruktur seperti aksesibilitas kita disini lebih ke dalam bentuk pengerjaan yang di lakukan bergotong royong dan pengelolaan terhadap yang telah disediakan, pengerjaan itu sendiri di arahkan dan diawasi oleh pemerintah sendiri yang sebelumnya di lakukan musyawarah antara Pemerintah Desa dan Masyarakat untuk mengembangkan obyek wisata, ya kurang lebih kita sebagai pengelolanya” ujar mas juanto selaku masyarakat dan pengelolaa obyek Ekowisata Kali Talang (wawancara 20 agustus 2019)

Seperti yang di katakan oleh mas juaton sebagai pengelola obyek Ekowisata Kali Talang menjelaskan bahwasanya dalam peningkatan infratraktur sudah berjalan dilihat dari sudah adanya kegiatan kegiatan untuk memperbaiki situasi kondisi jalan baik untuk obyek wisatanya sendiri dan jalur efakuasi bencana. Pengelolaan dan pengerjaannya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan kata lain rangkain kerja yang telah dilakukan dalam upaya upaya pengembangan aksesibilitas bagi wisatawan yang berkunjung, baik dalam pembangunan jalan, tempat parkir dan penunjuk arah serta transportasi untuk menuju obyek wisata yang terus dikembangkan juga di dukung oleh Pemerintah Desa, berdasarkan wawancara bersama pak Jainu yang mengatakan bahwa:

“dari Pemerintah Desa sendiri yang di dukung oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lagi gencar-gencarnya terhadap pengembangan obyek wisata, dalam pengalokasiaannya yang masih terhalang yang di latar blakangi letaknya obyek wisata, seperti pembangunan jalan untuk akses ke wisata itu kita bisa tapi yang di daerah wisatanya sendiri kita tidak bisa membangun secara permanen karna di latarblakangi oleh hal tadi, untuk akses ke sininya, transportasi umum atau massal belum ada tetapi bisa di akses dengan mobil dan motor , di tempat wisatanya sendiri juga terdapat lahan parkir yang cukup luas yang telah kita perbaiki untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang berkunjung” ujar pak jainu selaku Kaur Perencanaan Pemerintahan Desa Balerante (wawancara 20 agustus 2019).

Seperti yang dikatakan oleh bapak jainu sendiri dalam meningkatkan aksesibilitas ke obyek Ekowisata Kali Talang berjalan dengan baik, seperti pembangunan akses jalan, perluasan lahan parkir. Melihat dari Pengembangan Ekowisata yang berbasiskan masyarakat lokal dimana ekowisata dikembangkan, masyarakat lokal merupakan komponen penting dalam pengembangan ekowisata, karena ekowisata sendiri mempunyai prinsip adanya peran serta masyarakat dalam pengembangannya sehingga berfungsi sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekowisata.

Penelitian ini juga didukung dengan melihat responsif dari pengunjung wisata dengan melakukan wawancara bersama Mas Sony Dan Mbak Tiwi yang berasal dari Yogyakarta mengakatan bahwa:

"perjalanan keseni juga lumayan agak jauh, saya kesini melalui jalan prambanan yang cukup bagus di bandingkan dari jalan dari klaten sendiri yang masih rusak karna aktifitas lalu lintas penambangan pasir, cuman ya sangat disayangkan dengan kondisi jalan yang masih banyak rusak, curam yang mengancam keselamatan dari pengunjung, serta untuk petunjuk arah dan tempat parkir sudah ada dan terbilang luas juga". (wawancara 11 oktober 2019)

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang dan sejalan dengan teori (Supriyadi & Roedjinandari, 2017) pengembangan aksesibilitas telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dari jalan-jalan yang sudah di perbaiki, tempat parkir yang di perluas dan penunjuk penunjuk jalan yang mengarahkan ke obyek Ekowisata Kali Talang. Desa Balerante sendiri dapat diakses dengan kendaraan roda empat melalui jalan beraspal dari Yogyakarta, Klaten, dan Solo. Transportasi antar dusun di desa

Balerante hampir seluruhnya diaspal karena jalan-jalan di desa selain berfungsi sebagai jalur ekonomi juga berfungsi sebagai jalur evakuasi ke tempat-tempat evakuasi. Pengembangan dan pengelolaan dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS yang dilakukan secara bergotong royong. Akan tetapi dalam hal ini juga tidak lepas dari permasalahan yang terjadi karena wilayah obyek wisata terketak di kawasan zona rehabilitasi kawasan gunung merapi, dengan kata lain hanya sebagian dilokasi yang bisa dibangun namun tidak secara permanen.

1.2.3 Sarana dan prasarana

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Pengembangan sarana dan prasarana yang merupakan bentuk dukungan bagi pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Dukungan ini dilihat dari ketersediaannya sarana wisata, prasarana perekonomian dan prasarana sosial yang mendukung kebutuhan, kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan berbasis masyarakat yang merupakan pemberian peluang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan yang sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat.

“Desa wisata terutama Ekowisata Kali Talang sendiri sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarannya, dari segi ini kita mendukung dalam bentuk pendanaan, dan pengawasan yang dialokasikan ke Pemerintah Desa dan Kelompok-kelompok sadar wisata yang di atur oleh BUMDES desa sendiri” ujar Bapak Ahmad Susanto, S.Or Selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten” (wawancara 16 agustus 2019).

Dengan ini Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten menjelaskan bahwasanya pengembangan Desa Wisata terutama di Ekowisata Kali Talang bersifat pengawasan, pembinaan dan pendanaan. Sebab pengembangan yang berbasiskan masyarakat di lakukan oleh masyarakat itu sendiri, ide kegiatan dan pengelolaan di lakukan oleh masyarakat secara partisipatif dan manfaatnya dirasakan oleh masyarakat sendiri.



*Gambar 3.2: Pembangunan Sarana Dan Prasarana Ekowisata Kali Talang
Sumber :Dokumentasi anggota Pokdarwis*

Gambar di atas merupakan beberapa rangkaian kerja yang dilakukan oleh masyarakat Desa Balerante yang tergabung dalam kelompok POKDARWIS dalam melengkapi sarana dan prasarana pokok obyek Ekowisata Kali Talang seperti dalam pembangunan gazebo-gazebo, tempat selfi, wc, dan lainnya. Pembangunan serta pengerjaannya secara bergotong royong dan bahan-bahan baku di ambil dari pemanfaatan hasil alam setempat, bambu, pasir, batu yang melimpah di Desa Balerante menjadi sumber material dalam pembangunan obyek Ekowisata Kali Talang.

Gambaran diatas memperlihatkan peran masyarakat dalam Pengembangan sebagai pemangku kepentingan yang merupakan unsur kepentingan dalam pengembangan baik dalam sarana pokok, kelengkapan dan sarana pendukung dan berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat dan kelompok sadar wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante) mengatakan :

“di desa sendiri upaya melengkapi sarana prasarana kita terutama kelompok POKDARWIS melakukannya secara bergotong royong baik peremajaan obyek wisata, kelengkapan fasilitas wisata dan sarana pendukung di Kali Talang” ujar mas agus selaku ketua Pokdarwis” (wawancara 20 agustus 2019).

Seperti yang dikatakan mas agus pada intinya pengerjaan yang masyarakat lakukan dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang masyarakat saling bergotong royong , serta di perkuat dengan wawancara yang di katakan mas juaton terhadap peningkatan sarana dan prasarana Ekowisata Kali Talang :

“di Kali Talang kita juga membangun fasilitas yang sifatnya umum, seperti tempat istirahat, warung makan, dan wc umum, dan ketersediaan air bersih dan listrik juga telah masuk ke sini, buat mushalla dalam tahap perencanaan dan sementara ini kita sedang merenovasi salah satu warung-warung makan yang nantinya untuk mushalla sementara yang di kelola nantinya oleh kelompok UMKM yang ada disini”. Ujar mas Juanto selaku masyarakat dan anggota POKDARWIS” (wawancara 20 agustus 2019).



*Gambar 3.3: Sarana Prasarana Pendukung Ekowisata Kali Talang
Sumber : Website Desa Balerante*

Seperti yang dikatakan oleh mas juanto sendiri dalam hal ini tidak hanya dalam betuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik sarana pokok dan kelengkapan wisatawan yang datang. Gambar di atas juga menjelaskan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung serangkaian kegiatan wisata Kali Talang yang di kelola oleh POKDARWIS serta UMKM yang di awasi oleh BUMDES selaku lembaga ekonomi desa, dimana sudah terdapatnya tempat-tempat yang bersifat fasilitas umum seperti, tempat makan dan minum, tempat istirahat, listrik, musahalla dan wc umum. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sejauh ini telah terjalin kerjasama antara desa Glagaharjo, Balerante, Deles, dan desa Panggang untuk mengelola kebutuhan air bersih yang bersumber di Kali Bebung Glaharjo. Melalui kemitraan empat desa, lembaga ini membentuk

lembaga yang disebut "Paguyuban Bebeng" yang mengoordinasikan pemeliharaan instalasi air melalui mekanisme kontribusi, sedangkan musahalla sendiri masih dalam tahap perencanaan yang sedang melakukan renovasi warung yang tidak terpakai yang akan di fungsikan sebagai musahalla sementara.

Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap Ekowisata Kali Talang yang sudah berjalan semestinya. Akan tetapi dalam hal ini juga tidak lepas dari responsif kegiatan yang di lakukan masyarakat terhadap pengunjung yang datang ke Obyek Ekowisat Kali Talang, Berdasarkan wawancara bersama Mbak Tiwi mengakatan bahwa:

"disini cukup lengkap, dengan adanya kamar mandi, wc, rumah makan , tempat-tempat istirahat. Cuman untuk kenyamanan tempat-tempat spot selfi dan duduknya agak kurang karena masih terasa goyang dan lembab karna bambu mungkin. Cuman harapan saya di sediakan alaram bencana atau serine bencana merapi secara tiba-tiba seperti longsor, erupsi dan aliran lahar dingin dari gunung merapi, serta di tempat-tempat spot selfi keamanan sarana prasarana masih kurang maksimal dan masih tergolong bahaya bagi pengunjung"(wawancara 11 oktober 2019).

Dari hasil wawancara menjelaskan pembangunan sarana prasaran menggambarkan kenyamanan dari pengunjung yang datang, serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai pengelola, bahwa masih terdapatnya kekurangan yang dirasakan oleh pengunjung seperti kurangnya keamanan dari segi tempat spot selfi, dan kurangnya tanda-tanda peringatan seperti senire ketika adanya bencana erupsi gunung merapi di wilayah objek wisata Kali Talang. Meski di desa sendiri telah terdapat posko pantauan gunung merapi dengan serangkaian kerja pengembangan sarana dan prasarana yang telah

dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang sedang berkunjung, Pemerintah Desa sendiri membuat posko di lokasi wisata untuk menanggapi hal yang tidak diinginkan.



*Gambar 3.4: Posko Pantauan Gunung Merapi
Sumber : Website Desa Balerante*

Gambar di atas memperlihatkan dalam melengkapi sarana prasarana wisata tidak hanya sebagai daya dukung untuk melengkapi kenyamanan pengunjung. Melihat dari latar belakang suatu wilayah sendiri yang mana zona rehabilitasi merapi maka terdapatnya posko-posko pantau merapi, dengan tujuan untuk memantau aktifitas gunung merapi yang berguna untuk keselamatan masyarakat Desa Balerante dan Pengunjung Ekowisata Kali Talang.

Pemerintah Desa yang merupakan suatu yang bertanggung jawab baik kesejahteraan masyarakat dan keselamatan masyarakat, sehingga wawancara bersama Bapak Jainu selaku kaur perencanaan pemerintah desa mengatakan bahwa:

“berbicara terhadap aksesibilitas sendiri tidak semuanya tentang pembangunan dan perbaikan jalan, tetapi di Desa sendiri kami bekerjasama dengan unsur masyarakat dan BPBD dalam peningkatan akses untuk ke objek wisata dan keselamatan wisatawan, desa yang termasuk wilayah rawan bencana, disini telah membangun sistem peringatan dini (EWS) dalam bentuk bangunan menara, pengamatan bangunan yang berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi aktivitas Merapi, serta penyediaan plang penunjuk arah untuk obyek wisata dan jalur evakuasi Bencana” ujar bapak jainu selaku Kaur Perencanaan Pemerintahan Desa Balerante” (wawancara 20 agustus 2019).

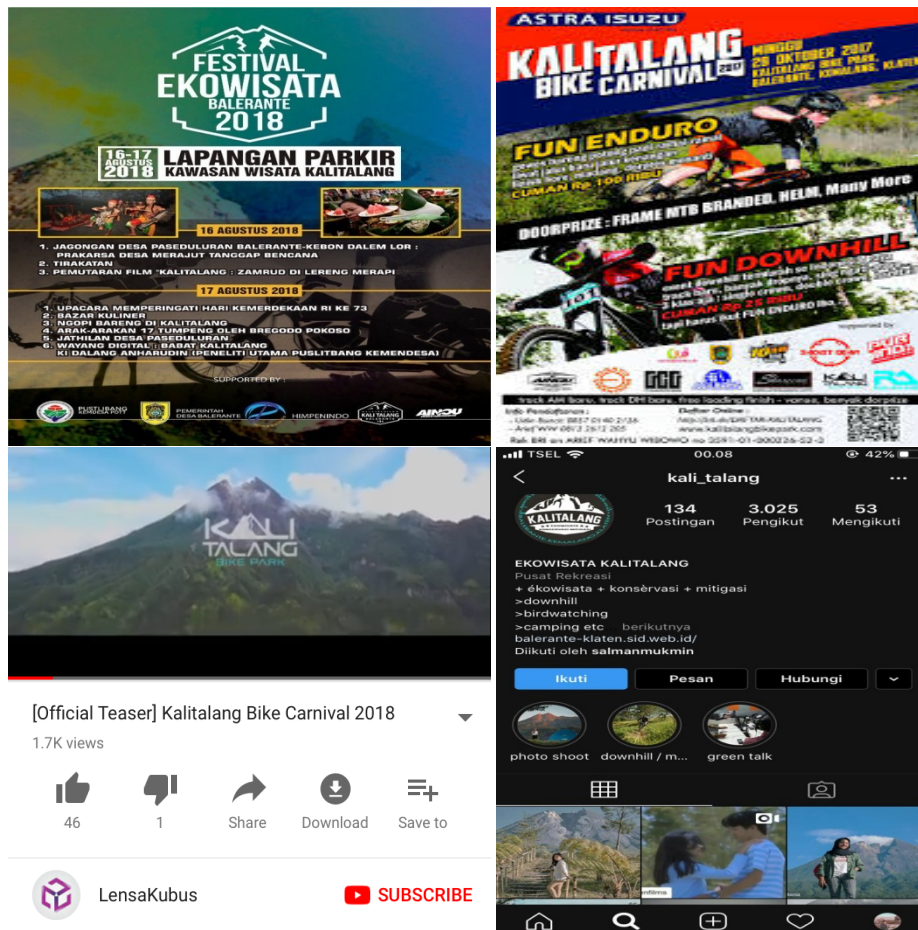
Berdasarkan hasil wawancara di atas Pemerintah Desa untuk mendukung upaya keselamatan dan kenyamanan pengunjung dengan tujuan untuk meningkatkan potensi wisata. Desa yang termasuk wilayah rawan bencana, Desa Balerante juga telah membangun sistem peringatan dini (EWS) dalam bentuk bangunan menara, pengamatan bangunan yang berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi aktivitas Merapi.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang terhadap sarana dan prasarana berjalan dengan baik, meskipun masih adanya kendala yang dirasakan seperti kurangnya SDM yang sadar wisata serta pembangunan yang terbatas yang dikarenakan obyek wisata berada di wilayah zona rehabilitasi gunung merapi. Berdasarkan teori yang digunakan (Supriyadi & Roedjinandari, 2017) dilihat dari keterlibatan masyarakat sangat besar dimana ide dan kegiatan pembangunan dan pengelolaan

dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat secara partisipatif seperti, sarana pokok, kelengkapan, pendukung untuk obyek wisata dan pemanfaatannya dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pemangku kepentingan, sedangkan dari segi Pemerintah Daerah Dan Pemerintah Pusat yang di kordinasikan kepada Dinas Pariwisata memperlihatkan bentuk dukungan terhadap masyarakat, baik dalam pendanaan dan pembangunan infrasrtuktur yang bersifat umum secara keseluruhan baik bagi masyarakat setempat dan wisatwan yang datang berkunjung ke obyek Ekowisata Kali Talang di Desa Balerante, seperti perbaikan jalan, papan petunjuk dan posko penanggulangan bencana gunung merapi.

3.2.4 Pasar dan Pemasaran

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017)Salah satu tolak ukur keberhasilan pengembangan pariwisata adalah apabila pasar merespon pengembangan suatu destinasi yang ditunjukan dengan berbagai indikator utamanya, tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, kegiatan promosi dan lingkup wilayah promosi dan perbelanjaan wisatawan didestinasinya yang dikunjungi secara berkelanjutan. Keberhasilan suatu destinasi menarik kunjungan wisatawan tentunya tidak lepas dari kecermatan pengelolaan dan memahami karakter dan ekspektasi pasar yang selanjutnya di jadikan acuan dalam pengembangan produk dan layanan serta fasilitas pendukung wisatawan wisatawan yang terkait didalamnya.



Gambar 3.5: metode pemasaran obyek wisata Kali Talang
 Sumber : Website Desa Balerante

Dari gambar diatas merupakan bentuk kegiatan dalam mendukung segmen pasar dan pemasaran yang dilakukan di Desa Balerante dengan Ikon Ekowisata Kali Talang, pergelaran festival yang diselenggarakan dengan berbagai acara seperti festival budaya dan sepeda gunung sebagai ajang promosi obyek Ekowsita Kali Talang yang bertujuan untuk meningkatkan saing pasar wisata sehingga Ekowisata Kali Talang Desa Balerante menjadi salah satu obyek pilihan wisata bagi masyarakat luas. berdasarkan sajian diatas hal ini juga di

dukung dengan hasil wawancara bersama dengan Mas Ade dan teman-teman mengatakan.

"kami mengetahui obyek wisata ini dari mulut kemulut dan ketika disini akan posting baru mengetahui adanya akun istagram Kali Talang sendiri. menurut saya pasar masih kurang, sebab belum terekposnya obyek wisata ini, promosi promosi dari kali talang sendiri menurut saya lebih di tingkatkan berbeda dengan wisata lainnya yang berada di Klaten yang sudah lumayan terkenal dan ramai". (wawancara 11 oktober 2019).

wawancara di atas menjelaskan bahwa masih kurangnya pemasaran yang dilakukan terhadap Obyek Ekowisata Kali Talang, meskipun sudah terdapatnya promosi promosi serta akun media sosial yang dikelola namun belum teralokasikan secara maksimal, terbukti dengan responnya pengunjung yang datang ke wisata Kali Talang. Pengembangan Ekowisata Kali Talang berbasiskan masyarakat dalam sektor pasar yang mencakup segmen pasar, dan tingkat lama dan sebetulnya kunjungan wisatawan yang didukung dengan adanya promosi- promosi yang dilakukan baik dalam bentuk sosial media dan acara-acara yang dilakukan. Hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Susanto, S.Or Selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten mengatakan bahwa:

“ Alhamdulillah semenjak adanya obyek wisata masyarakat disana mulai bergerak, budaya yang di pertahankan dan digerakkan lagi, hasil kebun yang di tingkatkan seperti kopi Balerante. Kemaren ini disana juga baru selesai mengadakan ivent sepeda gunung dan ikut acara 17 agustus 2018. Ini pada intinya adalah serangkai kerja dalam meningkatkan segmen pasar dengan melalui promosi-promosi kegiatan dasarnya disana menyajikan apa yang telah ada bukan membuat sesuatu yang baru yang tidak ada” (wawancara 16 agustus 2019).

Dari wawancara di atas bahwa pengembangan Ekowisata Kali Talang sendiri, pada itinya dalam meningkatkan daya saing segmen pasar dengan promosi-promosi seperti melakukan suatu kegiatan-kegiatan seperti event sepeda gunung, penjualan kopi asli desa Balerante, acara-acara adat budaya Desa Balerante dan penyuguhan keasrian alam yang sudah tersedia, yang di lakukan melalui perluasan informasi melalui media sosial, dan sosialisasi antar masyarakat.

Implementasi para pihak yang bersangkutan yang bertujuan kepada masyarakat sebagai pemangku kepentingan bahwasanya peningkatan ekonomi sosial masyarakat sendiri. Peningkatan daya saing dalam segmen pasar sendiri menjadi suatu hal yang sangat di perhartikan oleh masyarakat, tidak hanya dengan pemandangan alam yang asri namun terdapat juga hal-hal lainnya yang dapat dinikmati.





*Gambar 3.6: Hasil Olahan Masyarakat dan destinasi Wisata Desa Balerante
Sumber : Website Desa Balerante*

Sajian gambar di atas memperjelas bahwa pengembangan yang dilakukan Pemerintah Desa Balerante melihat dari segmen pasar dan pemasaran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serangkaian kegiatan-kegiatan yang direncanakan seperti rumah makan, museum dan lainnya, serta pengadaan tenda sebagai camping ground yang akan teralisasiakan di akhir tahun ini dan produk produk khas Kali Talang seperti kopi, olahan buah nangka dan olahan pisang telah berjalan dengan baik yang di alokasikan oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Balerante sendiri. Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara bersama Bapak Jainu selaku kaur Perencanaan Pemerintah Desa yang mengatakan:

“orang yang datang ke Balerante ya Kali Talang, selain dari alam yang ada, saya juga merencanakan untuk tempat warung makan, dan pengembangan dari hasil olahan masyarakat. Dari POKDARWISnya juga mengajukan untuk pengadaan tenda camping ground dan home stay karna ada sebagian dari pengunjung yang menyakan untuk hal itu, kita juga bekerja sma dengan Dinas yang alhamdulillah sudah terselenggaranya suatu ivent sepeda gunung” ujar bapak jainu selaku Kaur Perencanaan Pemerintahan Desa Balerante” (wawancara 20 agustus 2019).

Dari hasil wawancara memperjelas pengembangan yang dilakukan Pemerintah Desa Balerante melihat dari segmen pasar dan pemasaran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, kegiatan-kegiatan yang direncanakan seperti rumah makan, museum dan lainnya, serta pengadaan tenda yang di anggaran sekitar 5 juta rupiah untuk satu tenda yang akan di gunakan sebagai *camping ground* yang akan teralisasiikan di akhri tahun ini. Ini tidak luput dari serangkain kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat seperti adanya acara adat dan kepanitiaan dari event sepeda yang telah laksanakan.

Di Daerah Kabupaten Klaten banyak wisata yang berbasis wisata alam, sehingga terdapat banyak saingan, seperti obyek wisata Spot Riyadi, Tebing Breksi, Deles dan lainnya. Sehingga obyek Ekowisata Kali Talang harus lebih gencar di kembangkan lagi supaya tidak meredup dan dapat bersaing dengan wisata alam lainnya.

“disini wisata masih tergolong baru, wajar disini hanya ramai di hari hari libur, kegiatan kita mengelola dan mengembangkan apa yang sudah ada. Promosi dan rencana-rencana itu kita bergerak bersama terutama bersama pokdarwisnya kita” ujar mas juawanto selaku masyarakat dan anggota POKDARWIS (wawancara 20 agustus 2019).

Selanjutnya dalam pengembangan untuk meningkatkan pasar dan pemasaran Ekowisata Kali Talang, Mas Agus selaku ketua pengelola POKDARWIS mengatakan bahwa :

disini memang Kali Talang menjadi ikon kita, cuman keterbatasannya kita sehingga kita didampingi oleh Pemerintah Desa yang di alokasikan oleh BUMDES, setidaknya dari Desa lah membuat acara-acara seperti event, 17 agustus yang di selenggarakan disana, itu juga dapat mempromosikan Kali Talang” (wawancara 20 agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan obyek wisata disini tergolong baru dan masih diperkenalkan kepada masyarakat luas, dan wajar sejauh ini pengunjung sebatas wisatawan lokal dan domestik. Meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke obyek Ekowisata Kali Talang maka sangat dibutuhkan promosi yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan, dalam hal ini peran masyarakat dan pengelolaan untuk meningkatkan daya saing pasar dan pemasaran di lakukan promosi melalui sosial media seperti (*facebook, instagram, twitter dan web*) dan penyelenggaraan berbagai acara-acara event, acara budaya yang sejauh ini promosi yang sudah dilakukan memang melalui sosial media.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang sejauh ini berjalan baik meski hanya dalam bentuk promosi media sosial. Pengembangan dilakukan diharapkan pengunjung dari wisatawan meningkat dari hari ke harinya, sekarang kebanyakan hanya wisatawan lokal seperti anak-anak sekolahan, pemuda pemudi di sekitar Kec.Kemalang yang kebanyakan datang di hari libur serta kunjungan bagi wisatawan dari luar Kec. Kemalang itu terdapat juga mahasiswa dan mahasiswi dan komunitas-komunitas pecinta alam. Harapan kami kedepannya obyek wisatawan kali talang bisa di jangkau oleh masyarakat luas seperti, wisata keluarga, kunjungan kampus dan acara-acara event

lainya yang bisa menjadikan kali talang wisata pilihan juga. Kegiatan dalam promosi yang di lakukan media sosial melalui *facebook, instagram, twitter dan web*. Kali Talang sendiri yang merupakan destinasi wisata baru, ketersediaan kemegahan gunung merapi dan pemandangan hijau dan kesejukan udara alam yang menjadikan salah satu daya jual bagi Ekowisata Kali Talang, akan tetapi secara keseluruhan masih banyak kegiatan-kegiatan aktifitas bagi wisatawan yang dapat di lakukan seperti, bersepeda gunung, museum gunung merapi, acara-acara adat budaya, kebun kopi dan menikmati kopi Desa Balerante, *camping ground*, dan *homestay* di Ekowisata Kali Talang. Dengan harapan masyarakat sebagai pengelola dan keikutsertaan pemerintah terutama Pemerintah Desa dalam memfasilitasi yang belum ada, maka Ekowisata juga dapat menjadi salah satu destinasi pilihan bagi masyarakat luas. Oleh karena ini sangat penting selain untuk mengenalkan obyek wisata, pengelolaan yang berinisiatif dalam membentuk sebuah situs resmi sehingga pihak-pihak pengelola akan mendapatkan saran dan kritik untuk kemajuan obyek Ekowisata Kali Talang.

3.2.5 Pengelolaan atau Manajemen

Otoritas pengelolaan destinasi yang terkoordinasikan dalam satu otoritas manajemen yang mencakup keseluruhan fungsi pengelolaan terhadap elemen-elemen pembentuk suatu destinasi itu sendiri, utamanya pada aspek lembaga pengelola obyek wisata dan sistem pengelolaan objek wisata.

(Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Pengembangan Ekowisata yang berbasis kepada masyarakat tidak lepas dari pengelolaan dan manajemen yang

baik, sebab dalam manajemen pengelolaan sangat mempengaruhi perkembangan itu sendiri, baik secara ekonomi sosial dan kesejahteraan masyarakat, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dari manajemen pengelolaan dan sistem pengelolaan obyek wisata dan dalam keterkaitan tersebut dapat dilihat secara *forward linkage* yang mengacu kepada gambaran ketahanan obyek wisata kedepannya dan bentuk *backward linkage* yang di lihat dari keefektifan pengembangan wisata baik sebelum dan sesudah berjalannya atau adanya obyek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Susanto, S.Or Selaku kepala bidang seksi pengelolaan dan pengembangan daya tarik sarana wisata Kabupaten Klaten mengatakan bahwa:

“ pengelolaan dan manajemen sendiri itu di lakukan oleh masyarakat sendiri, disana ada namanya sahabat balerante yang mana mereka sebagai pengelola obyek wisata. Kita sendiri mendukung hal itu dengan membekali mereka dengan pelatihan-pelatihan, membina sebagai pengelola dalam wisata yang bertujuan untuk masyarakat dan kenyanamana wisatawan yang datang”(wawancara 16 agustus 2019).

Dari wawancara menerangkan pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat memang menjadi prioritas pemerintah, akan tetapi dalam pengamplifikasiannya wisata yang berbasis masyarakat itu secara langsung di atur dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri baik dalam pengelolaan dan manajemennya. Keterlibatan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata berperan untuk mendukung rangkain kerja yang dilakukan masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan, pembinaan bagaimana menjadi pengelola dan manajemen yang baik, bagaimana melayani wisatawan dengan baik dengan

tujuan untuk memberikan kenyamanan dan keseleamatan bagi wisatawan yang datang.

“Pemerintah Desa sendiri mendukung kegiatan sadar wisata masyarakat. Kita membentuk kelompok sadar wisata POKDARWIS namanya yang beranggotakan masyarakat dan bergerak untuk mengelolala Kali Talang. kelompok ini yang mengatur untuk bagaimana cara pengembangan untuk Kali Talang, juga mendanai mereka lewat BUMDES dan memberikan arahan-arahan dan pelatihan untuk mendukung rangkai kerja pengelolaan dan manajemennya” ujar pak jainu selaku kaur perencanaan Pemerintah Desa (wawancara 20 agustus 2019).

Dengan pengelola bahwa obyek wisata kali talang ini sudah memiliki kelompok organisasi yang bertugas mengelola obyek wisata ini namun belum ada kantor untuk mengelola obyek wisata ini, sehingga pengelola melakukan rapat tentang pengembangan obyek wisata ini di warung makan-warung makan yang sudah di buat. Adapun bentuk organisasinya adalah sebagai berikut :

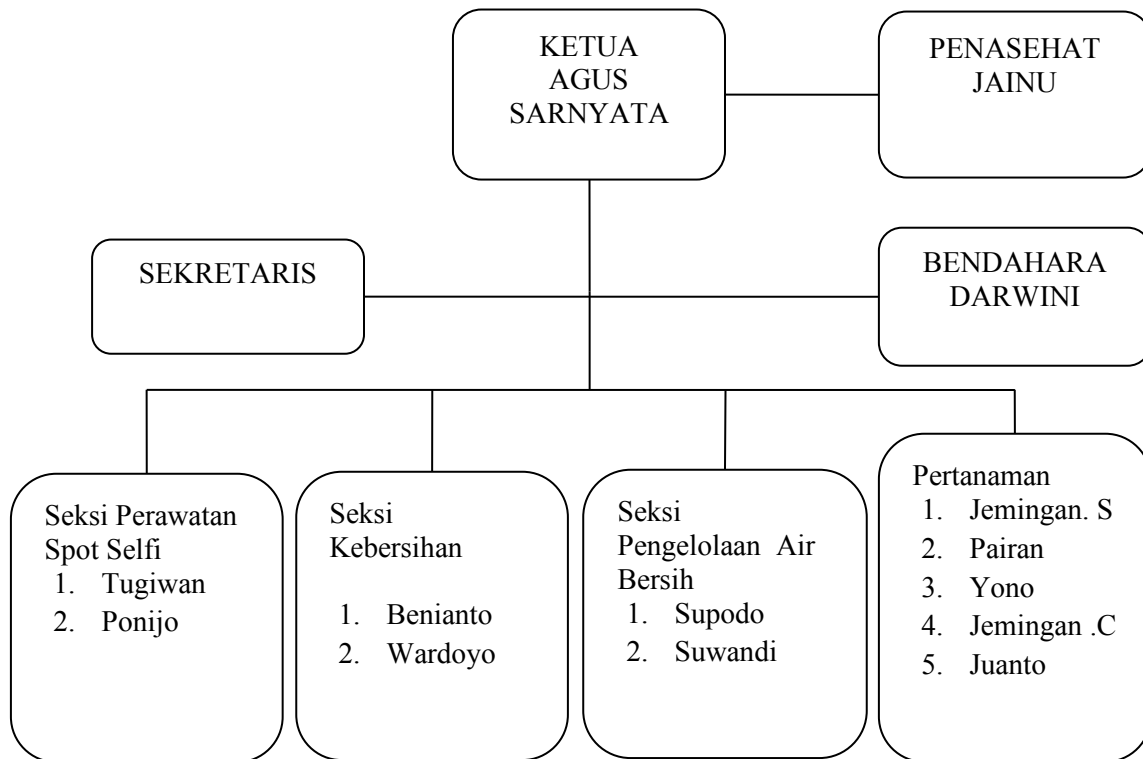
1. Komisaris : Kepala Desa Balerante
2. Direktur : BUMDES Desa Balerante
3. Pengawas : BPD (Badan Permusyawaratan Desa
4. Pelaksana : Pokdarwis Desa Balerante dan Pemuda Desa Balerante yang di beri nama ‘Sahabat Balerante’

Selanjutnya dalam manajemen pengelolaannya peneliti melakukan wawancara dengan Ketua POKDARWIS bersama mas Agus yang menjelaskan bahwa:

“sejauh ini kita sudah bergerak dalam pengembangan untuk Kali Talang, kita sendiri berharap dengan sudah adanya kelompok ini akan mendukung kegiatan di Kali Talang, membangun bambu gazebo, tempat sefli, dan peremajaan Kali Talang. tidak hanya itu kita juga melakukan penanam dan pengelolaan kopi untuk harapan kita menjadi daya tarik juga, dan ekonomi masyarakat lebih baik. Intinya pokdarwis dibentuk untuk membantu Pemerintah Desa dan masyarakat lainnya dalam pengelolaan wisata dan lainnya”.(wawancara 20 Agustus 2019).

Lembaga ekonomi dan sosial yang dikembangkan di Desa Balerante. BUMDES sebagai lembaga ekonomi desa baru yang didirikan pada pertengahan 2016. Pokdarwis adalah lembaga lokal yang dibentuk untuk mengelola pariwisata Balerante, sementara PRB adalah komunitas lokal yang relatif lama dan memiliki peran serta fungsi pengurangan bencana. Pembangunan dan pengembangan wisata oleh masyarakat Balerante yang menggunakan IKON KALITALANG, yang mana basisnya dikelola oleh masyarakat Desa Balerante yang diketuai oleh kepala Desa, serta dalam pengelolaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok Sahabat Balerante (POKDARWIS) yang sebagian sudah sadar akan potensi-potensi yang terdapat di Desa Balerante dan pendanaan yang di atur oleh BUMDES dan diawasi langsung oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Bagan 3.2.1
Stuktur Organisasi POKDARWIS Desa Balerante



sumber : hasil olahan penelitian

Bagan diatas menjelaskan pedoman umum POKDARWIS dalam pembangunan dan pengembangan wisata oleh masyarakat Belarante yang menggunakan ‘‘IKON KALITALANG’’ memanfaatkan sebagian kawasan TNGM Merapi yang berada dalam Zona Rehabilitasi. Kawasan Wisata Kali Talang harus menjadi bagian pelestarian plasma nuftah (pohon, bunga, tanaman lain khas (Gunung Merapi), ekosistem kawasan merapi bagian selatan, mengembangkan wisata diatas harus dipahami ikut membantu mencegah gangguan dan kerusakan TNGM merapi. Pengembangan wisata harus dipahami sebagai kepedulian dan bentuk tanggung jawab masyarakat sekitar terhadap

pelestarian fungsi lingkungan Gunung Merapi (sumber air, perlindungan longsor, keindahan alam). Pengembangan Wisata “Kali Talang” juga merupakan bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga lingkungan Gunung Merapi dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Kelompok dan Jadwal Kerja

- a. Dibuat kelompok kerja: loket parkir, petugas parkir, petugas di area wisata.
- b. Kelompok kerja di area dilengkapi dengan peralatan komunikasi.
- c. Buat tata cara untuk mengingatkan pengunjung saat terjadi tanda alam yang membahayakan, mengalami kecelakaan.

2. Komunikasi Dengan Pengunjung

- a. Harus bersikap ramah, sopan dan sabar.
- b. Mengingatkan tamu harus santun (parkir, membuang sampah, memetik bunga dan mencabut tanaman, corat coret).
- c. Harus menanyakan dan menolong dengan ramah kepada pengunjung yang kebingungan (menanyakan toilet, arah jalan pulang maupun kehilangan barang).
- d. DILARANG KERAS Berbicara ,mengingatkan, menjawab pertanyaan pengunjung dengan suara keras, dan bertindak kasar dan tidak sopan.

3. Menjaga Keamanan dan Ketertiban
 - a. Pemeriksaan ulang terhadap tempat spot selfie, secara harian.
 - b. Membatasi pengunjung dalam area spot selfi dan mengingatkan dengan ramah dan sopan.
 - c. Mengingatkan tamu atau pengunjung dengan sopan apabila tindakannya membahayakan (menuju ke Kali Talang tidak sesuai dengan jalur, bercanda secara berlebihan).
 - d. Mengingatkan pengunjung apabila waktu kunjungan sudah berakhir.
 - e. Memerintahkan pengunjung segera meninggalkan lokasi apabila muncul tanda-tanda alam yang membahayakan seperti: hujan, banjir, awan panas, longsor, kebakaran hutan.
 - f. Menata parker dengan benar bagian muka menghadap kearah depan dan bawah.
 - g. Melakukan pengecekan terakhir lokasi wisata pada waktu kunjungan berakhir.
 - h. Petugas dan pengawas meninggalkan lokasi wisata apabila setelah dilakukan pengecekan terakhir sudah tidak ada pengunjung.
 - i. Pembuatan rambu-rambu dan tanda peringatan, larangan dan penunjuk secara singkat, jelas dan ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat.
 - j. Petugas pengawas lokasi wisata harus dilengkapi dengan alat komunikasi (HP, HT, Pengeras suara, peluit dan kesehatan (PPPK

4. Penataan Ulang Obyek Wisata
 - a. Melakukan penataan ulang lokasi spot selfie untuk mendapatkan latar belakang yang baik (Merapi, Kali Talang, Tebing, Taman Bunga, Jembatan sepeda).
 - b. Memetakan jalur sepeda sat ini (dan juga jalur tradisional pencari rumput).
 - c. Menutup jalan yang sudah ada untuk menghindari kepadatan saat jumlah pengunjung melimpah.
 - d. Membuat taman dan hiasan yang alami:
 - Taman diatas jembatan sepeda,
 - Menempel pohon-pohon yang strategis dengan tanaman merambat, anggrek local
 - Menanam bunga-bungan pada tebing dan sekaligus mencegah longsor
 - e. Pada lokasi tidak dilarang menebang pohon yang sudah ada, merubah bentuk permukaan tanah secara berlebihan.
 - f. Seluruh permukaan lahan harus tertutup tanaman (taman, pohon) untuk mencegah aliran air hujan (erosi).
 - g. Membuat saluran air dan menampung dalam bak, lubang di area taman.
 - h. Diusahakan tidak membuka jalan setapak baru dan menambah area wisata kea rah atas (TNGM)

- i. Untuk kebutuhan bunga dan tanaman diusahakan tidak membawa dari luar kawasan
- j. Pengambilan tanaman, bunga harus dipilih yang mempunyai rumpun banyak.
- k. Untuk mencegah erosi longsor ,ditanami lokasi dengan tanaman penguat, rumput dan bangunan penahan atau penguat.

Berdasarkan uraian disimpulkan bahwa memfokuskan kepada tahapan-tahapan dan rangkaian kerja majemen pengelolaan yang sudah berjalan dengan baik, hal ini juga di dukung berdasarkan hasil wawasncara bersama Mas Ade sabagai pengunjung melihat bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat yang mengatakan bahawa:

" Dari pengelolaan yang saya liat sudah bejalan baik, karna sudah adanya tempat tempat yang disediakan pendukung wisata. terdapat juga pengamanan bagi wisatawan yang datang. cuman dari akses jalan dan keseftiaan dari tempat tempat spot selfi yang harus ditingkatkan"(wawancara 11 oktober 2019).

wawancara juga menggambarkan pengelompokan yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan Ekowisata Kali Talang yang dikelola oleh masyarakat sadar wisata yang tegabung dalam POKDARWIS Balerante yang bekerja sebagai pengelola dari obyek Ekowisata Kali Talang, Pembentukan POKDARWIS merupakan dukungan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi-potensi desa wisata. Rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik seperti pengelolaan obyek wisata, pembangunan dan peremanjaan untuk infratraktur, peningkatan

daya tarik wisata, serta sarana-sarana pendukung lainnya di lakukan oleh masyarakat Desa Balerante sendiri yang tergabung dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante).

Berdasarkan kajian teori (Supriyadi & Roedjinandari, 2017) Desa wisata yang merupakan salah satu bentuk inisiatif dan kreativitas masyarakat yang mengembangkan potensi desa dan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan daya saing daerah. Dengan pengembangan menekannya ekowisata yang meminimasirkan dampak negative terhadap lingkungan (budaya,ekonomi,fisik) juga mampu meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat dan mengandung nilai konservasi atau model ekowisata yang berbasis masyarakat.

Melihat dari pengembangan yang telah dilakukan masyarakat yang didukung oleh Pemerintahan Pusat terutama Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga serta Pemerintahan Desa Balerante yang merupakan suatu rangkaian kerja yang bertujuan untuk memberikan dampak positif pada suatu daerah, dengan keterkaitan masyarakat bahwa masyarakat lokal yang mempunyai dampak kumulatif yang dapat di kemas sebagai daya jual sebagai produk prawisata.

Tabel 3.2 Data Pengunjung Obyek Kali Talang Desa Balerante 2016-2018

Tahun	Total Wisatawan Datang Ke Ekowisata Kali Talang Desa Balerante	
	Bulan	Jumlah total
2016	100 sampai 150	1,800 pengunjung
2017	130 sampai 200	2,400 pengunjung
2018	180 sampai 230	2,760 pengunjung

Sumber : POKDARWIS Desa Balerante

Dari data di atas dapat dilihat pengembangan Ekowisata Kali Talang berbasis masyarakat semenjak berdirinya sampai 2018 Ekowisata Kali Talang telah mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang mana masih sebagian dari wisatawan lokal. Peningkatan yang masih tergolong lambat dan masih dalam perkembangan melihat ketersediaan obyek wisata Ekowisata Kali Talang sendiri, Obyek wisata yang tergolong baru di wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah, dimana ada sebanyak 6,960 pengunjung yang datang ke Ekowisata Kali Talang dalam 3 tahun terakhir. Kenaikan terlihat dimana presentase di 2016 terdapat kurang lebih dari 100-150 perbulan yang datang berkunjung dengan presentase 1,800 pengunjung pertahunnya. Sedangkan di 2017 terdapat kurang lebih 130-200 perbulan wisatawan yang datang dengan presentasi tahunan 2,400 wisatawan yang datang. Dan di tahun 2018 terdapat 180-230 perbulan wisatawan yang datang dengan presentase 2,760 wisatawan yang datang ke obyek Ekowisata Kali Talang.

Pariwisata berbasis masyarakat muncul sebagai solusi terhadap kegiatan pariwisata yang mengedepankan sebuah kesadaran bahwa perkembangan dan pembangunan tidak akan berhasil dan berkelanjutan tanpa ada keterlibatan dan peran serta masyarakat, keterlibatan masyarakat dengan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pengembangan yang dilakukan Desa Balerante dengan ikon obyek Ekowisata Kali Talang yang berbasiskan masyarakat dilihat kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan daya tarik, aksesibilitas, pasar dan pemasaran, sarana dan prasarana dan manajemen sehingga menjadikan suatu hubungan dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang berbasis masyarakat di Desa Balerante Kabupaten Klaten Jawa Tengah, seperti:

1. Daya tarik wisata

Upaya-upaya masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Kali Talang yang sudah berjalan baik akan tetapi masih lambat dalam menarik daya tarik pengunjung. Wilayah dengan adanya potensi seperti pemandangan alam merapi secara dekat, jalur sepeda gunung, museum pasca gunung erupsi merapi, dan tanaman khas gunung merapi. Serangkaian kegiatan masyarakat yang didukung oleh Pemerintahan Desa dan Pusat seperti melakukan upaya kegiatan pemanfaatan dan pengembangan wilayah yang tersedia sehingga menjadi obyek wisata dengan membangun dan merenofasi wilayah yang di jadikan obyek wisata tanpa menghilangkan unsur alam itu sendiri seperti, tempat spot selfi, jembatan mambu, jalur sepeda dan area *camping ground* dan infarastruktur lainnya. Akan tetapi pembangunan yang di lakukan masyarakat ini tidak

semuanya bersifat permanen, hal ini disebabkan pemanfaatan wilayah yang dijadikan obyek wisata terletak di kawasan hutan lindung dan zona rehabilitasi gunung merapi sehingga tidak secara keseluruhan dapat di bangun secara permanen.

Tidak hanya dalam pemanfaatan di obyek wisata, masyarakat Desa Balerante juga berupaya dalam mengembangkan potensi lainya yang tersedia yang menjadi daya tarik untuk wisatawan, seperti melakukan penanaman bibit kopi, tanaman khas merapi, serta membangun museum yang digunakan sebagai dokumntasi pasca erupsi gunung merapi 2010 silam yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan.

2. Aksesibilitas

Sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan tidak jauh dari aksesibilitas suatu obyek wisata. Akasebilitas merupakan suatu sarana pendukung guna mempermudah, dan mempersingkat baik dalam destinasi waktu dan biaya perjalanan wisatwan untuk mencapai lokasi wisata. Aksesibilitas bisa meliputi ketersediaan transportasi, jalan, tempat parkir, dan papan petunjuk jalan. Upaya masyarakat Desa Balerante yang didukung oleh Pemerintah Desa dan Pusat terutama Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan aksesibilitas yang sudah berjalan dengan baik dilihat dari kegiatan yang mendukung pemenuhan kebutuhan wisatawan, seperti pembuatan, pelebaran dan perbaikan akses jalan yang rusak menuju obyek wisata. Jalan yang rusak, sempit dan yang hanya bisa dilalui oleh satu kendaraan

roda empat, serta dari sisi akses jalan lain serta merupakan akses transportasi jalur penambang pasir. Sedangkan diobyek wisatanya sendiri di buat jalan untuk pengunjung yang dilapisi susunan batu batu tipis dan pembangunan jalur sepeda gunung.

Pengembangan aksesibilitas yang dilakukan oleh masyarakat dilihat penyediaan tempat yang mendukung wisatawan, seperti dengan pelebaran lahan parkir serta pemasangan papan penunjuk jalan menuju obyek wisata. akan tetapi dalam aksesibilitas yang di dibangun, diperbaiki bukan hanya sekedar untuk akses menuju obyek Ekowisata Kali Talang sendiri, melainkan juga sebagai akses pendukung perputaran ekonomi masyarakat dan terutama untuk akses efakuasi bencana.

3. Sarana dan Prasarana

Rangkain kerja pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Pengadaan sarana dan prasarana yang sudah berjalan dengan baik, didukung dengan serangkaian kegiatan wisata yang dilakukan oleh masyarakat di Kali Talang yang di kelola oleh POKDARWIS serta UMKM yang di awasi oleh BUMDES selaku lembaga ekonomi desa, dimana sudah terdapatnya tempat-tempat yang bersifat fasilitas umum seperti, tempat makan dan minum, tempat istirahat, listrik, musahalla dan wc umum. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih sejauh ini telah terjalin kerjasama antara desa Glagaharjo, Balerante, Deles, dan desa Panggang untuk mengelola

kebutuhan air bersih yang bersumber di Kali Bebeng Glaharjo, sedangkan musahalla sendiri masih dalam tahap perencanaan yang sedang melakukan renovasi warung yang tidak terpakai yang akan di fungsikan sebagai mushalla sementara. Dilihat dari keterlibatan masyarakat sangat besar dimana ide dan kegiatan pembangunan dan pengelolaan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat secara partisipatif seperti, sarana pokok, kelengkapan, pendukung untuk obyek wisata dan pemanfaatannya dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pemangku kepentingan, sedangkan dari segi Pemerintah Daerah Dan Pemerintah Pusat yang di kordinasikan kepada Dinas Pariwisata memperlihatkan bentuk dukungan terhadap masyarakat, meskipun baik dalam pendanaan dan pembangunan infrasrtuktur yang bersifat umum secar keseluruhan baik bagi masyarakat setempat dan wisatwan yang datang berkunjung ke obyek Ekowisata Kali Talang di Desa Balerante, seperti perbaikan jalan, papan petunjuk dan posko penanggulangan bencana terhadap gunung merapi.

4. Pasar Pemasaran

Dilihat dari pasar pemasaran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pengembangan yang sudah berjalan dengan baik dengan bentuk serangkaian kegiatan-kegiatan yang direncanakan seperti rumah makan, museum dan lainnya, serta pengadaan tenda yang di telah dianggarkan oleh Pemerintah Desa yang digunakan sebagai *camping ground* yang akan teralisasiakan di akhri tahun ini. Selanjutnya pengembangan yang dilakukan juga dalam bentuk kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan bersama masyarakat seperti adanya acara adat dan

kepanitiaan dari event sepeda yang telah di laksanakan, dan secara keseluruhan masih banyak kegiatan-kegiatan aktifitas bagi wisatawan yang dapat di lakukan seperti, bersepeda gunung, museum gunung merapi, acara cara adat budaya, kebun kopi dan menikmati kopi Desa Balerante, *camping ground*, dan *homestay* di Ekowisata Kali Talang. Pengembangan Ekowisata Kali Talang sejauh ini berjalan baik meski hanya dalam bentuk promosi media social, dalam promosi yang di lakukan media sosial melalui *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *web*. Pengembangan dilakukan diharapkan pengunjung dari wisatawan meningkat dari hari ke harinya, sekarang kebanyakan hanya wisatawan lokal seperti anak-anak sekolahan, pemuda pemudi di sekitar Kec.Kemalang yang kebanyakan datang di hari libur serta kunjungan bagi wisatawan dari luar Kec.Kemalang itu terdapat juga mahasiswa dan mahasiswi dan komunitas-komunitas pecinta alam. Harapan kami kedepannya obyek wisatawan kali talang bisa di jangkau oleh masyarakat luas seperti, wisata keluarga, kunjungan kampus dan acara-acara ivent lainya yang bisa menjadikan kali talang wisata pilihan juga dan destinasi pilihan masyarakat luas.

5. Pengelolaan atau Manajemen

Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat memang menjadi prioritas pemerintah, akan tetapi dalam pengaplikasiannya wisata yang berbasisan masyarakat itu secara langsung diatur dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri baik dalam pengelolaan dan manajemennya. Pengelolaan manajemen yang sudah berjalan baik berdasarkan kegiatan-kegiatan masyarakat yang mana

pembentukan kelompok sadar wisata POKDARWIS (Sahabat Balerante). Pembentukan POKDARWIS merupakan dukungan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi potensi desa wisata.

Pengelompokan yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan Ekowisata Kali Talang di kelola oleh masyarakat sadar wisata yang tergabung dalam POKDARWIS Balerante dengan kegiatan kegiatan yang dilakukan baik seperti pengelolaan obyek wisata, pembangunan dan peremajaan untuk infratraktur, peningkatan daya tarik wisata, serta sarana-sarana pendukung lainnya di lakukan oleh masyarakat Desa Balerante. BUMDES sebagai lembaga ekonomi desadan Pokdarwis adalah lembaga lokal yang dibentuk untuk mengelola pariwisata Balerante pembangunan dan pengembangan wisata oleh masyarakat Balerante yang menggunakan IKON KALITALANG, yang mana basisnya di kelola oleh masyarakat Desa Balerante yang di ketuai oleh kepala Desa, serta dalam pengelolaan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok Sahabat Balerante (POKDARWIS) yang sebagian sudah sadar akan potensi potensi yang terdapat di Desa Balerante dan pendanaan yang di ataur oleh BUMDES dan diawasi langsung Oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Pengembangan Ekowisata Kali Talang Desa Balerante dengan pemanfaatan wilayah yang termasuk dalam wilaha zona rehabilitasi kawasan hutan lindung gunung merapi menjadi wilayah obyek wisata. Pengembangan

suatu wilayah dengan basis masyarakat yang didukung oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga serta keterlibatan masyarakat itu sendiri dengan penerapan pengembangan yang dilihat dari pengembangan daya tarik, aksesibilitas, dan manajemen pengelolaan sudah berjalan dengan sangat baik dilihat dari upaya-upaya masyarakat Desa Balerante dalam mengembangkan Ikon Ekowisata Kali Talang.

Sedangkan penerapan pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat mengenai pasar dan pemasaran, sarana dan prasarana Ekowisata yang dilakukan masyarakat sendiri belum maksimal secara keseluruhan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

1. letak wilayah yang masih berada wilayah zona rehabilitasi meski sudah dialih fungsikan menjadi pemanfaatan wilayah wisata.
2. Keterbatasan wilayah dalam pengembangan bangunan yang di latar blakangi keterbatasan zona rehabilitasi taman nasional hutan lindung gunung merapi
3. Masih kurangnya SDM dalam pengelolaan dan pemahaman tentang potensi wisata dan
4. Pengalokasian Promosi yang masih kurang gencar sehingga mengancam Kali Talang meredup minat wisatawannya serta teknologi informasi yang kurang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dan

pengelola setempat untuk mempromosikan obyek wisata kali talang sehingga kali talang kalah tenar dengan obyek wisata alam lainnya.

Sehingga dari hasil penelitian berdasarkan sajian data, situasi, kondisi dilapangan menyimpulkan bahwa hal yang terkait Pengembangan Ekowisata Kali Talang Berbasis Masyarakat Desa Balerante Kabupaten Klaten Tahun 2018 dengan melihat dari penerapan teori pengembangan berbasis masyarakat mengambarkan bahwa dalam pengembangan yang di lakukan sudah berjalan dengan sangat baik terlihat dari pengembangan daya tarik wisata, aksesibilitas wisata dan pengelolaan manajemen wisata, sedangkan dari segi pasar pemasaran dan sarana prasarana yang sudah berjalan, akan tetapi belum terealisasikan secara maksimal sehingga terjadinya keterlambantan dan halangan dalam segi pasar pemasaran dan pembangunan sarana prasaran.

Sedangkan dari keterlibatan Pemerintah , baik Pemerintah Pusat terutama Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten dan Pemerintahan Desa Balerante dalam upaya pengembangan yang dilakukan terhadap Ekowisata Kali Talang berperan sebagai fasilitator terhadap masyarakat Desa Balerante dengan memberikan sosialiasi, pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat seperti, pelatihan bagaimana cara mengelola obyek wisata, pemanfaatan pontensi wisata, bagaimana cara melayani wisatawan yang baik sehingga menciptakan kenyamanan wisatawan yang datang serta pelatihan siaga bencana untuk menjaga keselamatan masyarakat dan pengunjung wisata. Sedangkan dari segi masyarakat berperan aktif sebagai

pengelola secara keseluruhan obyek Ekowisata Kali Talang dengan pengelolaan potensi-potensi wisata lainnya yang terdapat di Desa Balerante yang tergabung di dalam kelompok sadar wisata POKDARWIS Desa Balerante.